

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING TYPE JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG
PERUBAHAN KERUANGAN DAN INTERAKSI ANTARRUANG
DI INDONESIA DAN NEGARA-NEGARA ASEAN**

Yeti Suryati

SMP Negeri 18 Kota Bogor

Jl. Jatiluhur Blok H-4 Komp. BSI Bogor Timur Kota Bogor

yetisuryatliaidil@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui model *cooperatif learning type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN. (1) menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*. (2) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII I semester 1 SMP Negeri 18 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 61,86 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* menjadi 71,86 pada siklus 1 dan 78,71 pada siklus 2. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperatif learning type jigsaw* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Mata Pelajaran IPS, Model Cooperatif Learning Type Jigsaw, Perubahan Keruangan dan Interaksi Antarruang di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang

terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian kurikulum tersebut di atas maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, adalah fungsi pendidikan adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu Mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik SMP sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan Mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai Mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan Mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan

mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Pendapat Ross (2006: 22) yang menjelaskan beberapa pendekatan, isi, dan maksud tentang pelajaran IPS sebagai kurikulum, yakni: *Subcjet-centered approaches argue that the Social Studies curriculum derives its content and purposes from disciplines taught in higher education. Some advocates would limit Social Studies curriculum ti the study of traditional history and geography while others would also include the traditional social sciences (e.g., anthropology, economics, political science, sociology, psychology). Still other would inter and multidisciplinary areas such as ethnic studies, law, women's studies, cultural studies, and gay/lesbian studies.*

Berdasarkan pendapat Ross, maka pelajaran IPS atau yang dikenal dengan *Social Studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Begitu pula dengan Mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009:7) bahwa “Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama Mata pelajaran integrasi dari Mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya”. Muhammad Numan Somantri (2001: 44) menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dengan demikian, maka Mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.

Kondisi nyata di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor pada Mata pelajaran IPS khususnya tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN, KKM yang telah ditentukan adalah 75, setelah dilaksanakan test awal dan hasil pekerjaan peserta didik dianalisis maka peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 10 orang (28,57%) dan di bawah KKM 25 orang (71,43%) dengan rata-rata nilai kelas 61,86. Padahal materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak di atasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Hal ini disebabkan ketika guru mengajar materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang

di Indonesia dan negara-negara ASEAN terlalu banyak menggunakan metode ceramah. aktivitas guru sangat dominan dalam pembelajaran dan peserta didik banyak yang kurang aktif.

Semangat belajar peserta didik sangat rendah bahkan ada peserta didik yang ketiduran dan bercanda di kelas. Guru pun mengajarnya tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Oleh karena itu guru akan mencoba memperbaiki pembelajaran tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*.

2. METODELOGI

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui model *cooperatif learning type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.
- 2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Bogor. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2022.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor. Ketika guru mengajar tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN hasil nilai rata-rata 61,86 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 10 orang (28,57%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 25 orang (71,43%). Padahal materi tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, di kelas VIII I tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN pada semester 1 antara bulan September-Oktober 2022. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor berjumlah 35 orang.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

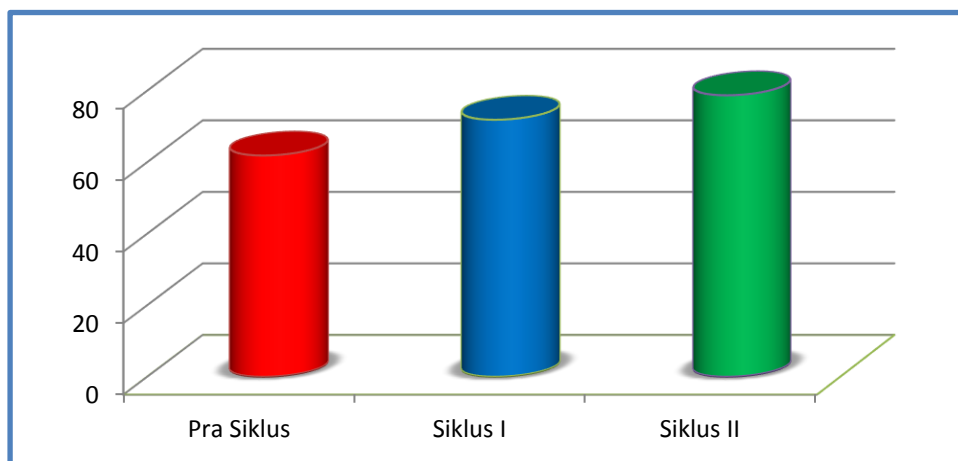
Dari hasil pembelajaran menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran IPS menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil para siklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Para Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

| No. | Nama Peserta didik | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|--------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | Aghitya Ikhwan Majid | 60 | 75 | 75 |
| 2 | Aira Putri Jayana | 75 | 80 | 80 |
| 3 | Akbar Apriansyah | 50 | 60 | 75 |
| 4 | Amanda Khoirunisa | 55 | 65 | 75 |
| 5 | Andikha Fathurrachman | 50 | 60 | 75 |
| 6 | Bilqis Eka Syawala | 50 | 60 | 75 |
| 7 | Devan Alviansyah | 75 | 80 | 90 |
| 8 | Faldiansyah Raditia Azamil H | 75 | 80 | 85 |
| 9 | Ghaniya Falseva Putri Budiarto | 50 | 60 | 75 |
| 10 | Griselda Fidelya Maribel S | 60 | 75 | 75 |
| 11 | Haura Khanza | 55 | 65 | 75 |
| 12 | Jastin | 60 | 75 | 80 |
| 13 | Kalisya Fazarin Rifai | 55 | 65 | 75 |
| 14 | Kaisan Althaf | 55 | 65 | 75 |
| 15 | Lastri Ani Paujiyah | 75 | 80 | 90 |
| 16 | Moch. Alvin Tri Febrian | 60 | 75 | 75 |
| 17 | Muhamad Ibrahim | 75 | 80 | 80 |
| 18 | Muhamad Ramdani | 55 | 65 | 75 |
| 19 | Muhamad Refiansyah | 60 | 75 | 75 |
| 20 | Muhamad Zaki Maulana Rido | 65 | 75 | 75 |
| 21 | Muhammad Fachri | 50 | 60 | 75 |
| 22 | Muhammad Fajri Alifian | 75 | 80 | 80 |
| 23 | Muhammad Rizdki Ramadhan | 75 | 80 | 85 |
| 24 | Nadia Maulida Fitriani | 80 | 90 | 100 |
| 25 | Nazwa Syifa Pratama | 75 | 80 | 85 |
| 26 | Nesya Triana Putri | 75 | 80 | 90 |
| 27 | Ririn Rahmadian | 50 | 60 | 75 |
| 28 | Rivaldi Ardhana | 55 | 75 | 75 |
| 29 | Sabian Kalam Air Jati | 65 | 75 | 75 |
| 30 | Sabila | 60 | 75 | 75 |
| 31 | Siti Nadia Astiara | 50 | 60 | 75 |
| 32 | Siti Putri Alisya | 65 | 75 | 75 |
| 33 | Siti Raizha | 65 | 75 | 80 |
| 34 | Siti Vanya Aulidia Safitri | 60 | 75 | 80 |
| 35 | Yusita | 50 | 60 | 75 |
| | Rata-Rata | 61,86 | 71,86 | 78,71 |
| | Nilai Terendah | 50 | 60 | 75 |
| | Nilai Tertinggi | 80 | 90 | 100 |
| | Jumlah yang Sudah Tuntas | 10 | 22 | 35 |
| | Jumlah yang Belum Tuntas | 25 | 13 | 0 |

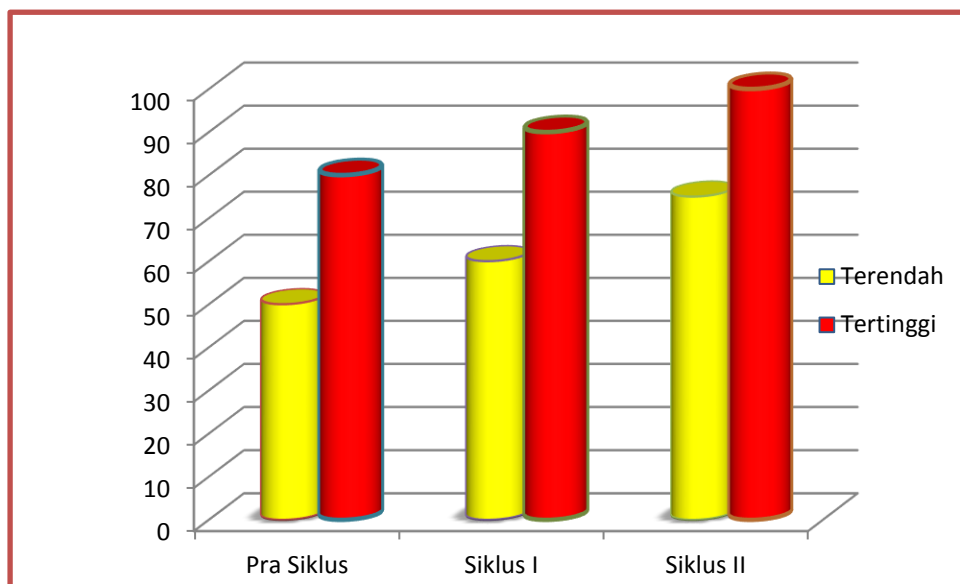
| No. | Nama Peserta didik | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|-----------------------|------------|----------|-----------|
| | Prosentase Ketuntasan | 28,57% | 62,86% | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran IPS. Pada pembelajaran menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan menyakan slide peta negara-negara ASEAN di proyektor dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran terutama diskusi kelompok. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakspeserta didikan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



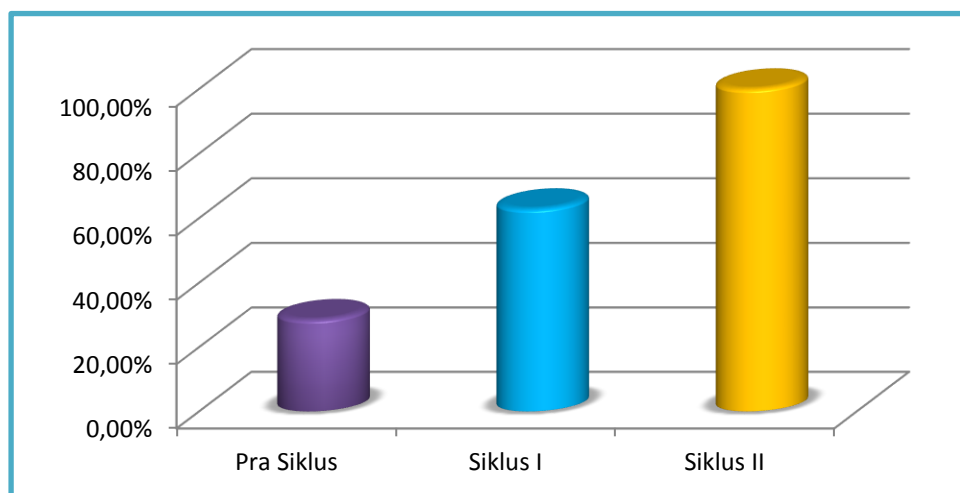
Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *cooperatif learning type jigsaw* cocok untuk diterapkan pada materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model *cooperatif learning type jigsaw* juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 28,57% atau 10 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62,86% atau 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 35 peserta didik yang nilainya di atas KKM. Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 68,57% atau 24 orang peserta didik yang aktif 20% atau 7 peserta didik cukup aktif, dan 11,43% atau 4 orang peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 88,57% atau 31 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 11,43% atau 4 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung

maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN, bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN di kelas VIII I SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*
- b. Penggunaan model *cooperatif learning type jigsaw* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I terdapat 68,57% atau 24 orang peserta didik yang aktif 20% atau 7 peserta didik cukup aktif, dan 11,43% atau 4 orang peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 88,57% atau 31 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 11,43% atau 4 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- c. Hasil belajar Mata pelajaran IPS tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN di kelas VIII I di SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* mempunyai nilai rata-rata 61,86. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 71,86 pada siklus I dan 78,71 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. dan A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jihad, A dan Haris, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Presnido.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2007). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanto, A. (2009). *IPS untuk SMP*. Jakarta: Yudhistira
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2014). *Cooverative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta..
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Musfiqon. (2011). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pusaka.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016. *Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ross, S, (2006). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Belajar Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Solihatin, E. (2009). *Cooperative Learning (Analisis Model. Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarto. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kimilau Ilmu Semesta.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Supriatna. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD. Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: UPI.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tampubolon. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama (Erlangga).
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas
- Wardani. (2010). *Pembelajaran dan Peserta Didik*. Jakarta: Gramedia.
- Yaba. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.